

## **PEMBELAJARAN BERMAKNA BERBASIS DARING DITENGAH PANDEMI COVID-19**

---

**Ilham Baharuddin**

Pascasarjana IAIN Palopo

E-mail: [ilhambaharuddin13@gmail.com](mailto:ilhambaharuddin13@gmail.com)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 memaksa kementerian pendidikan mengambil kebijakan “belajar dari rumah” sesuai peraturan pemerintah untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran. Kendala yang dihadapi adalah siswa belum siap dengan budaya belajar di luar kelas dengan menggunakan media daring. Selain itu guru juga masih terlihat kebingungan dalam memutuskan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dari berbagai literatur, model pembelajaran bermakna sangat efektif digunakan dalam kondisi saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan mengambil data analisis dari berbagai referensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan model pembelajaran bermakna dengan menggunakan media daring. Dari hasil bacaan ditemukan ada enam poin dalam melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran bermakna yaitu menentukan tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi karakteristik siswa, memilih materi pelajaran, menentukan informasi sesuai dengan pembelajaran bermakna, mempelajari konsep inti, dan melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Pembelajaran Bermakna, Pembelajaran Daring, Covid-19**

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic forced the ministry of education to adopt a policy of "learning from home" according to government regulations to prevent and break the spread. One of the problems is students are not ready with the culture of learning outside the classroom using online media. In addition, teachers are still confused in deciding the methods used in online learning. From various literatures, meaningful learning models are very effective to use in the current conditions. This research uses library research method by taking analysis data from various references. The purpose of this study is to describe a meaningful learning model using online media. From the reading results it was found that there were six points in conducting the learning process with meaningful learning models namely determining learning objectives, identifying student characteristics, selecting subject matter, determining information in accordance with meaningful learning, learning the core concepts, and evaluating student learning processes and outcomes.

**Keywords: Meaningful Learning, Online Learning, Covid-19**

## **Pendahuluan**

Konsep mutu dalam pendidikan selalu berlangsung dinamis sesuai dengan zaman. Sehingga diperlukan inovasi baru dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi internal maupun dari segi eksternal. Salah satu mutu pendidikan yang menjadi pondasi dari perbaikan mutu adalah mutu dalam pembelajaran. Mutu pembelajaran bergantung bukan hanya pada proses pembelajaran di sekolah tapi juga dengan hasil belajar yang mengikuti

kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.<sup>1</sup> Upaya peningkatan mutu pembelajaran di Indonesia semakin serius digalakkan. Setelah dilantiknya Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, ada banyak gebrakan yang akan dilakukan seperti menyederhanakan RPP, mengganti ujian menjadi penilaian kompetensi minimum dan survei karakter, serta melonggarkan aturan zonasi PPDB agar lebih fleksibel.<sup>2</sup>

Namun di awal tahun 2020, masyarakat global mengalami pandemi dengan mewabahnya Covid-19. Sejak ditetapkannya oleh WHO tanggal 11 Maret 2020 bahwa wabah Covid 19 merupakan pandemi dunia, para pemimpin dunia banyak mengambil langkah pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran dengan melakukan kebijakan *social distancing*. Sehingga pembelajaran di Indonesia terkena dampaknya. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*).<sup>3</sup>

Hal ini menjadi satu tantangan besar bagi kurikulum di Indonesia. Perencanaan yang sudah matang harus kandas karena adanya wabah ini. Akhirnya pemerintah harus menyiapkan sejumlah skenario sehingga anak Indonesia dapat tetap memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Salah satu skenario yang telah dilakukan adalah mengoptimalkan pembelajaran daring dan bekerjasama dengan TVRI untuk pembelajaran di rumah terutama pada daerah yang bermasalah dengan jaringan Internet. Namun, proses pembelajaran daring mulai menimbulkan beberapa masalah. Di antara masalah yang dirasakan oleh sebagian guru adalah proses penilaian kelulusan yang kacau dan ketidak efektifan metode yang diterapkan. Sehingga siswa terkadang hanya menonton siaran tanpa ada instruksi lebih lanjut sebelum mengerjakan soal-soal yang ditampilkan.<sup>4</sup>

Menurut Agus Purwanto dkk bahwa salah satu kendala siswa pada proses pembelajaran saat ini adalah siswa belum siap dengan budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya di sekolah. Dengan adanya metode pembelajaran daring membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan juga hal ini berdampak dengan daya

---

<sup>1</sup> Arbangi, Darkir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2016) h. 153

<sup>2</sup> Albertus Adit, *Gebrakan "Merdeka Belajar", Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem*, onlinen (<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>, 2019 ) diakses tanggal 7 Mei 2020

<sup>3</sup> Rina Puspitasari, *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*, artikel online (<https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>, 23 April 2020) diakses tanggal 8 Mei 2020

<sup>4</sup> Agus Nana Nuryana, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan*, online (<https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>, 5 Mei 2020) diakses tanggal 8 Mei 2020

serap belajar siswa.<sup>5</sup> Selain itu, kendala juga dirasakan oleh guru yang baru kali ini menerapkan sistem daring dalam pembelajarannya. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat daring dan perlu pendampingan dan pelatihan yang intens terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Salah satu keluhan yang sering ditemukan dalam pembelajaran daring adalah banyaknya tugas dari guru. Sehingga beban belajar siswa seharusnya diperhatikan, baik secara materi maupun waktu. Pembelajaran daring tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak. Guru juga bisa memberikan tugas lainnya seperti mengamati, mencoba, dan menganalisis, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih menarik dan menantang. Sudah seharusnya guru menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran saat ini. *Critical thinking* (berpikir kritis) adalah aktivitas yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving). *Creativity thinking* (berpikir kreatif) dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif. *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi) adalah aktivitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. *Communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Aplikasi ponsel seperti *WhatsApp* bukan lagi sekadar sarana memberi informasi searah. Tetapi targetnya yaitu sebagai sarana membangun berbagai kecakapan dalam 4C.<sup>7</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat dalam kondisi ini adalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna melalui media daring. Sebagaimana surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dalam poin 2a dinyatakan bahwa belajar dari rumah dengan pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan model pembelajaran bermakna dengan media daring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang kreatifitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Sehingga siswa merasa tetap belajar di sekolah tanpa ada beban tugas yang terlalu

---

<sup>5</sup> Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal (EduPsyCouns Journal, Vol 2 No 1, 2020) h. 5

<sup>6</sup> Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal (EduPsyCouns Journal, Vol 2 No 1, 2020) h. 7

<sup>7</sup> Dwi Anugrah, *Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, online (<http://beritamagelang.id/kolom/dinamika-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>, 29 April 2020) diakses tanggal 8 Mei 2020

<sup>8</sup> Kemendikbud, Surat Edaran No 4 Tahun 2020

menekan dan tidak juga menjadikan siswa merasa jenuh dengan adanya program belajar dari rumah ini.

## Metode

Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Menurut M Nazir bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>9</sup>

## Pembelajaran Bermakna

Teori belajar bermakna digagas oleh seorang psikolog dari Amerika yaitu David Ausubel. Beliau mengemukakan seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses belajar yang menghubungkan antara informasi baru dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pembelajar.<sup>10</sup> Ausubel menegaskan bahwa inti dari pembelajaran bermakna ketika guru mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan apa yang siswa telah ketahui sebelumnya sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>11</sup>

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar seseorang mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.<sup>12</sup>

## Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang

---

<sup>9</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 27

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013). h.22

<sup>11</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013). h.36

<sup>12</sup> Nur Rahmah, *Belajar Bermakna Ausubel*, jurnal (Al-Khwarizmi, Vol 1 Maret 2013) h. 44

disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran *online* sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.<sup>13</sup>

Menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, *photo*, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.<sup>14</sup>

### **Model Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring**

Dalam proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, inovasi dalam memberikan metode pembelajaran bermakna melalui media daring sangat diperlukan. Guru, kepala sekolah, dan supervisor pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan harus bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.<sup>15</sup> Guru dengan menggunakan media daring yang sering terpakai misalnya grup WA, zoom, facebook dan lainnya dapat memberikan tugas terukur dan bertahap. Guru memastikan pembelajaran tetap berjalan dan siswa mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah. Kepala Sekolah juga harus berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan kepada Guru untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilakukan oleh guru dan siswa meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring). Kepala Sekolah juga dapat memberikan solusi dan motivasi kepada guru di sekolah, sehingga guru-guru yang belum siap memanfaatkan media daring dapat disupervisi dan diberi solusi. Sedangkan pengawas pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mampu memainkan perannya sebagai pengawas tanpa harus bertatap muka.

Adapun proses pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai berikut:

#### **1. Menentukan Tujuan Pembelajaran**

---

<sup>13</sup> Cepi Riana, *Modul Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016) h 1.14

<sup>14</sup> Badru Zaman, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007) hal. 4.7

<sup>15</sup> Ainun Asmawati, *Inovasi Pendidikan Berbasis Pembelajaran Bermakna dalam Masa Darurat COVID-19*, online (<https://radarsumbawa.id/2020/03/30/inovasi-pendidikan-berbasis-pembelajaran-bermakna-dalam-masa-darurat-covid-19/>, 30 Maret 2020) diakses tanggal 8 Mei 2020

Tujuan pembelajaran adalah proses pertama yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan pembelajaran, guru dan siswa mendapatkan gambaran umum yang hendak dicapai dari rangkaian aktivitas pembelajaran nantinya. Guru seharusnya menginformasikan kepada siswa tujuan pembelajaran ini baik secara lisan maupun secara tulisan bergantung media yang digunakan saat itu.

Secara umum, ada empat cara dalam menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu cara ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*)

a. *Audience*

*Audience* yang dimaksud adalah siswa. Sehingga siswa harus ditempatkan sebagai subjek dan objek dari tujuan pembelajaran yang akan dirumuskan. Siswa sebagai subjek pembelajaran artinya siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Dalam proses pembelajaran bermakna, siswa dapat mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya yang kemudian digabungkan dengan konsep baru dari guru sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Sedangkan siswa sebagai objek pembelajaran artinya siswa harus menempatkan dirinya untuk diatur oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran melalui media daring.

b. *Behavior*

*Behavior* merupakan perilaku khusus yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dapat melakukan aktivitas pembelajaran jika tidak ada perilaku dari siswa tersebut. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, aktivitas siswa ditulis dalam kata kerja yang menunjukkan kata kerja operasional sesuai dengan pembelajaran daring seperti menyebutkan, memposting, mengunggah, membedakan, menyusun, dan sebagainya. Perlu diperhatikan bahwa dalam penyusunan behavior, siswa harus fokus pada satu perilaku yang jelas agar pembelajaran lebih optimal.

c. *Condition*

Dalam konteks pembelajaran, *condition* merupakan persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku siswa yang diharapkan dapat tercapai. Penulisan tujuan pembelajaran hendaknya mengandung unsur sebagai petunjuk tentang keadaan bagaimana siswa mempertunjukkan perilaku yang dikehendaki.

d. *Degree*

*Degree* adalah derajat atau tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai siswa dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar. Target perilaku yang diharapkan dapat berupa: melakukan tanpa salah, dalam batas waktu tertentu, pada ketinggian tertentu atau ukuran tingkat keberhasilan lainnya. Tingkat keberhasilan ditunjukkan dengan batas minimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap dapat diterima. Di bawah batas itu, siswa dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran khusus yang ditetapkan.

## 2. Melakukan Identifikasi Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas

perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Selain itu, guru juga harus mengidentifikasi kondisi wilayah siswa, apakah layak untuk dilakukan pembelajaran daring atau tidak. Sehingga guru dapat memastikan bahwa siswa dapat hadir dalam pembelajaran daring.

### 3. Memilih Materi Pelajaran

Pemilihan materi pembelajaran (*instructional materials*) hendaknya memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD). Sehingga, perlu dipertimbangkan hal-hal dalam penentuan materi pembelajaran seperti potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah setempat, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu yang ditetapkan.

Materi harus ditulis dalam bentuk butir-butir yang disesuaikan dengan indikator pencapaian yang memuat fakta, prinsip, dan prosedur yang relevan. Indikator diturunkan dari kompetensi dasar yang berisi materi pokok. Dengan demikian, ada dua kategori materi yang disiapkan yaitu materi pokok dan materi ajar. Materi pokok diturunkan dari kompetensi dasar dan materi ajar diturunkan dari indikator. Namun pencapaian indikator tidak menjadi suatu yang mutlak pada masa pandemi.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan Kompetensi Dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam SK/KD.

Aspek pada SK/KD perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pencapaiannya.

#### b. Mengidentifikasi Jenis Materi Pembelajaran.

Seorang guru harus dapat membedakan jenis pembelajaran berdasarkan aspek materi yang akan diajarkan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam pembelajaran bermakna aspek kognitif menjadi hal yang paling utama dikembangkan. Sehingga aspek ini perlu diperinci menjadi empat bagian materi yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

#### c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan SK/KD.

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Hal yang paling mudah dilakukan oleh guru adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan SK/KD yang ada. Setelah itu, guru hendaknya memastikan jenis materi pembelajaran tersebut dapat menggunakan media pembelajaran dengan gawai. Hal ini dikarenakan jenis materi pembelajaran memerlukan

strategi pembelajaran atau metode, media, dan system evaluasi atau penilaian yang berbeda-beda.

4. Menentukan Informasi Sesuai dengan Pembelajaran Bermakna  
Belajar bermakna dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-cirinya, Nasution memaparkan sebagai berikut :
  - a. Menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama.
  - b. Lebih dulu diberikan ide yang paling umum dan kemudian hal-hal yang lebih terperinci
  - c. Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama,
  - d. Mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan,
  - e. Informasi yang dipelajari secara bermakna dapat lebih lama untuk diingat.
  - f. Informasi yang dipelajari secara bermakna memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip
  - g. Informasi yang dipelajari secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa.<sup>16</sup>

5. Mempelajari Konsep-konsep Inti

Ada beberapa prinsip teori pembelajaran bermakna yang harus digunakan dalam mengajarkan konsep-konsep inti kepada siswa, di antaranya:

a. *Advance Organizer*

*Advance organizer* adalah suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan struktur kongnitif siswa ketika mempelajari konsep- konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar. *Advance organizer* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk menyiapkan siswa melihat kebermaknaan konsep yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dimiliki.<sup>17</sup>

b. Elaborasi Konsep

Dalam pembelajaran elaborasi, siswa harus mempunyai keterampilan-keterampilan belajar untuk mengatur proses internalnya ketika siswa belajar, mengingat dan berpikir. Keterampilan-keterampilan belajar ini dapat ditumbuhkan dengan menggunakan gambar, diagram, peralatan yang berhubungan dengan materi pelajaran.<sup>18</sup> Sehingga tugas guru adalah

---

<sup>16</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2003) h. 86

<sup>17</sup> Sri Rahayu, *Pengembangan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal (Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 4 No.1, 2010) h. 498

<sup>18</sup> Siti Sundari Miswadi, Pengaruh Pembelajaran Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA, Jurnal (Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 3 No.1, 2009) h. 374



mengatur konsep secara deduktif dimana siswa diperkenalkan konsep paling umum menuju yang paling detail.

c. Belajar Superordinat

Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan ke arah deferensiasi, terjadi sejak perolehan informasi dan diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut. Proses belajar tersebut akan terus berlanjut hingga suatu saat ditemukan hal-hal baru. Belajar superordinat akan terjadi bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya merupakan unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas dan inklusif. Belajar superordinat terjadi, bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas, lebih inklusif.

d. Penyesuaian integratif

Pada prinsip ini, materi pelajaran harus disusun sedemikian rupa, sehingga guru dapat menggunakan hierarki-hierarki konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan. Dalam mengajar, guru harus memperlihatkan bagaimana konsep-konsep baru dihubungkan pada konsep-konsep superordinat. Perlu diperhatikan secara eksplisit adalah bagaimana konsep baru dihubungkan dan dipertentangkan dengan konsep sebelumnya yang lebih sempit.

6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Guru dapat melakukan penilaian secara langsung satu persatu dan diberi umpan balik atau penilaian secara klasikal, berdasarkan pengiriman tugas yang dilakukan peserta didik melalui media online. Menggunakan aplikasi pembelajaran yang memadai akan membantu guru memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang proses dan hasil belajar siswa.

## **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna melalui media daring, guru harus memperhatikan proses pembelajarannya. Setidaknya ada enam poin penting yang perlu diperhatikan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi karakteristik siswa, memilih materi pelajaran, menentukan informasi sesuai dengan pembelajaran bermakna, mempelajari konsep inti, dan melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

## **Daftar Pustaka**

- Agus Nana Nuryana, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan*, online, <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>, 5 Mei 2020
- Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal (EduPsyCouns Journal, Vol 2 No 1, 2020)

- Ainun Asmawati, *Inovasi Pendidikan Berbasis Pembelajaran Bermakna dalam Masa Darurat COVID-19*, online (<https://radarsumbawa.id/2020/03/30/inovasi-pendidikan-berbasis-pembelajaran-bermakna-dalam-masa-darurat-covid-19/>), 30 Maret 2020)
- Albertus Adit, *Gebrakan "Merdeka Belajar", Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem*, online <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>, 2019
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Arbangi, Darkir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2016
- Badru Zaman, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Cepi Riana, *Modul Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* Jakarta: Universitas Terbuka, 2016
- Dwi Anugrah, *Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, online, <http://beritamagelang.id/kolom/dinamika-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>, 29 April 2020
- Kemendikbud, *Surat Edaran No 4 Tahun 2020*
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara, 2003
- Nur Rahmah, *Belajar Bermakna Ausubel*, jurnal IAIN Palopo: Al-Khwarizmi, Vol 1 Maret 2013
- Rina Puspitasari, *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*, artikel online, <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>, 23 April 2020
- Siti Sundari Miswadi, *Pengaruh Pembelajaran Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 3 No.1, 2009
- Sri Rahayu, *Pengembangan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 4 No.1, 2010